

LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip wawancara dengan Bapak Antonius sebagai narasumber dari penerus "Ong".
Diwawancarai pada tanggal.

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Januari 2021

Tempat : Tanah Gocap, Karawaci, Tangerang

1. Nama Lilin "Ong" berasal dari mana?

Nama Lilin "Ong" berasal dari sebuah marga dari leluhur, Bapak Haryanto sendiri juga bermarga Ong jadi usaha ini diberi nama Lilin "Ong".

2. Sejak kapan awal Mula merintis Lilin "Ong" ini?

Usaha ini dibangun sekitar pada tahun 1990an, dimana pada saat itu Bapak Haryanto tidak memiliki pekerjaan, setiap harinya beliau bermain lilin, dirumah bermain lilin. Akhirnya kebuka jalannya untuk membangun usaha ini, lalu ada yang minta untuk membangun usaha lilin dari pihak Bio juga minta untuk membuat lilin. lalu mulai dicoba sama beliau dan sampai saat ini.

3. Apakah dahulu Bapak Haryanto sempat memiliki pekerjaan?

Iya, dahulu beliau seorang kontraktor pemborong pasir. Namun berhenti tidak punya pekerjaan dan akhirnya membuka usaha ini.

4. Apakah ada usaha lain selain Lilin Ong ini?

Tidak ada, kami bukan sebuah komersil, kami juga bukan seperti toko. Kami hanya membantu pihak Bio dalam mengirim lilin ke Bio.

5. Karyawan disini ada berapa banyak dan digaji berapa?

Karyawan disini ada 3 yaitu 2 orang adalah karyawan lama dan 1 orang karyawan baru. Untuk gaji pada saat Bapak Haryanto masih menjalankan usaha ini para karyawan digaji 300.000 setiap minggunya.

6. Untuk Harga lilin dijual dengan harga brapa?

Untuk harga lilin semua sama saja, hanya saja kami menjualnya dengan harga per-kati yaitu dengan antara kisaran harga 12.000 – 15.000. Jika ada pembeli yang ingin membeli lilin tinggal kami kalikan saja misal beli 20 kati, jadi 20 kati x 15.000.

7. Bahan lilin sendiri terdiri dengan apa aja dan apa bedanya lilin yang duhulu dengan lilin yang saat ini diproses?

Bahan lilin hanya 3 macam yaitu palem weak, parafin dan sterik. caranya semuanya di masak dicampur jadi satu tinggal diitung berapa takarannya dalam memasukan bahannya. dan lilin tidak ada perbedaan, hanya saja campuran lilin yang sedikit berbeda agar lebih kokoh dan sumbu lilinnya saja yang berbeda. Untuk bahan lilin di dapatkan dari pertamina yaitu per kilonya yaitu 23.000 sedangkan dari *Zhongguo* yaitu 28.000.

8. Kualitas Lilin Ong ini seperti apa?

Lilin tergantung dari perawatan dan kapasitas, untuk lilin yang berukuran 1 jari itu bis habis dalam waktu 2 jam dan untuk ukuran yang paling besar yaitu bisa 6 sampai 7 bulan.

9. Ciri khas dari Lilin Ong dibandingkan dengan lilin yang lain apa ?

Yang membedakan lilin kami dengan lilin yang lain yaitu dengan gambar naganya, gambar naga kami terbuat dari lukisan tangan bukan dari sablon. Untuk yang berukuran 400 kati keatas kita lapiasi plastik yang bergambar naganya

10. Untuk pemesanan sendiri seperti apa apakah diantar atau diambil sendiri?

Untuk pemesanan tergantung dari kapasitas, kalau hanya memesan sedikit konsumen yang ambil, jika memesan diatas 500 kati kita antar namun harga kirimnya tidak terlalu mahal. Ada juga konsumen daro bangka belitung, namun dia ambil sendiri, kirim sendiri dan ekspedisi pengiriman sendiri karena kami tidak berhubungan dengan pihak ekspedisi.

11. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan Lilin Ong ini?

Kita tidak ada strategi pemasaran, tergantung dari pihak Bio. Bio melaksanakan perayaan, lalu ada Bio lain yang datang, mereka liat kapasitas lilin dari kami seperti apa. Mereka bisa memesan di kita ataupun ke orang lain, kualitas dilihat dari mereka sendiri apakah tertarik atau tidak.

12. Bagaimana Bapak memberikan pelayanan kepada konsumen?

Konsumen jarang sekali yang datang langsung kesini paling dari pihak Bio. Biasanya konsumen memesan langsung dari Bio, dari Bio pesan ke kami dan langsung kami antar. Untuk yang pribadi datang kesini paling hanya 1 sampai 2 orang, selebihnya mereka lebih banyak memesan ke Bio.

13. Sistem penjualan disini seperti apa?

Untuk penjualan sekarang kita menjual kit atau jual rugi, kalau toko pasti mendapatkan keuntungan tapi kalau kami tidak boleh. Untuk keuntungan kami tidak bisa menaikkan harga karena umat tidak akan terjangkau untuk membelinya. Paling kami hanya jual rugi yaitu rugi tenaga dan transport. Kita tetap memproduksi namun jika tidak ada bahan kami tidak produksi.

14. Apa yang membuat usaha lilin ini masih berjalan?

Karena Bio masih berjalan dan tidak akan hilang itu adalah sebuah tradisi, namun tergantung dari bahan dari kami yang kami pesan langsung dari Pertamina. Kalau dari pihak Bio kami hanya mengambil limbah lilin untuk dijadikan campuran lilin.

15. Apakah Bapak memegang nilai-nilai budaya dalam kehidupan Bapak?

Ya harus, Karena kita keturunan dari Cina ada juga yang harus kita budayakan misalnya imlek itu kan budaya Cina dan memerlukan lilin jadi kita terus memproduksi lilin. Kami juga memegang prinsip-prinsip dalam penjualan. Salah satunya kita tidak boleh mengambil rezeki orang lain demi keuntungan kami sendiri, dan jika ada umat yang ingin membeli lilin namun dia tidak memiliki uang kita, akan memberinya jika lilin ini benar-benar digunakan.

Lampiran 2

Transkrip wawancara dengan Bapak Ridwan sebagai karyawan yang bekerja di Lilin Ong Tangerang.

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Januari 2021

Tempat : Tanah Gocap, Karawaci, Tangerang

1. Apakah Bapak asli orang Tangerang?

Bukan, saya disini sebagai perantau dari Jawa Tengah. Saya sudah tinggal disini selama kurang lebih 10 tahun.

2. Sudah berapa lama Bapak bekerja disini?

Saya sudah bekerja cukup lama mungkin sekitar 8 tahun.

3. Apa yang membuat Bapak betah kerja disini?

Karena dekat dengan keluarga, keluarga saya ada disini dan disini sistem kerjanya bukan atasan dengan bawahan namun seperti keluarga itu yang membuat saya betah kerja disini.

4. Sebelum Bapak kerja disini apakah Bapak punya pengalaman dalam pembuatan lilin?

Tidak ada, saya tidak punya pengalaman. Saya disini mulai diajari pertama saya bekerja disini membuat lilin susah sekali, karena saya belum paham dengan takarannya kadang saya memasukkan bahannya kebanyakan kadang juga bahannya terlalu sedikit. Tapi lama-lama saya bisa membuatnya dengan terbiasa.

Lampiran 3

Transkrip wawancara dengan Bapak Bebung sebagai salah satu pelanggan dan sebagai pengurus Vihara Boen San Bio Tangerang

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2021

Tempat : Vihara Boen San Bio Tangerang

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi pengurus Boen San Bio Tangerang?
Saya menjadi pengurus Boen San Bio sudah lebih dari 40 tahun.
2. Apakah Bapak bisa bahasa Cina? Apakah keluarga ada yang bisa Bahasa Cina?
Saya dan keluarga saya semua bisa berbahasa Cina
3. Dari mana Bapak mengetahui Lilin Ong?
Pada saat itu ada salah satu orang yang menawarkan Lilin Ong kepada Boen San Bio.
4. Sudah berapa lama Bapak memesan Lilin Ong?
Belum terlalu lama sih kurang lebih baru sekitar 10 tahun.
5. Mengapa Bapak memesan lilin di Lilin Ong?
Jaraknya yang dekat dan mempermudah kami saat bahan lilin di Boen San Bio habis kami bisa langsung hubungi beliau untuk minta di kirim dan harganya juga bagus lebih murah.
6. Seberapa sering Bapak memesan Lilin Ong?
Ya tergantung Boen San Bio biasanya kami lebih sering memesan ke Lilin Ong hanya lilin-lilin yang kecil karena untuk ukuran yang besar kami memesan dari Jakarta.
7. Apakah Bapak setuju jika Lilin Ong termasuk ke dalam akulturasi?
Lilin itu sebagai kulturasi karena digunakan dalam sembahyangan harus menggunakan lilin. Sebuah keharusan menggunakann lilin saat sembahyang, bisa juga tidak tapi umumnya memakai lilin. Karena lilin adalah simbol penerangan memberikan jalan yan terang untuk hidup kita.
8. Apakah Bapak setuju jika Lilin Ong termasuk kedalam tradisi etnis Cina?

Setuju. Lilin kan simbol bentuk penerangan kita pakai sebagai penerangan. jadi sebelum kita memohon segala sesuatu kita panjatkan kepada lilin dulu supaya kita diberikan petunjuk jalan yang terang untuk hidup ini.

9. Dalam persembahyangan etnis Cina yang selalu identik dengan lilin apa saja?

Ada 6 persembahyangan, yaitu :

- a. Sembahyang 1 bulan yang dilakukan dalam 2 kali
- b. *Ce it* dan *Cap Go* yang dilakukan pada tanggal 1 dan tanggal 15 penanggalan kalender Cina.
- c. *Samkay* yaitu persembahyangan pada Tuhan Yang Maha Esa sebagai penguasa dunia dan sebagai ucapan terima kasih.
- d. Imlek yaitu pesta Tahun Baru Musim Semi. Pada tanggal 1 *Cia-gwee* orang-orang etnis Cina merayakannya dari tanggal 1 *Cia-gwee* sampai pada tanggal 15 *Cia-gwee*, yaitu pada saat hari raya *Cap Go Meh* atau pesta *Goan Siau* dirayakannya.
- e. *Ceng beng* adalah sembahyang untuk mengenang para leluhur-leluhur kita yang sudah tiada.
- f. *Chit gwee* adalah sembahyang bersedekah kepada para-para yang terlantar yang sudah tidak di sembahyakan oleh para keluarganya.

Lampiran 4

Transkrip wawancara dengan Bapak Oey Tjing Eng sebagai salah satu tokoh etnis Cina Tangerang dan budayawan Cina Benteng Tangerang.

Hari/Tanggal : Senin, 03 Mei 2021

Lokasi : Sewan, Tangerang

1. Apakah Bapak bisa bahasa Cina?

Saya tidak bisa berbahasa Cina karena saya lahir, besar dan menetap di Tangerang.

2. Awal mula nama dari sebutan peranakan Cina darimana?

Nama sebutan peranakan Cina berawal dari laki-laki Cina menikah dengan penduduk asli Tangerang, hasil dari pernikahan itu melahirkan anak dan anak itu disebut jadi peranakan Cina.

3. Asal Mula nama Tanah Gocap darimana?

Pada zaman Hindia belanda daerah tanah gocap adalah tanah kosong yang di kuasai oleh Hindia Belanda. Nama Tanah Gocap sendiri berasal dari nama sebutan dari uang

yaitu ada perak, gobang, sen dan peser. Nilai uang peser lebih kecil dari pada sen. Pada saat itu etnis Cina di Tangerang ingin menguburkan keluarganya disana, namun dilarang oleh Hindia Belanda karena harus membayar uang 50 sen untuk memngubur sanak keluarganya. Dimulai dengan kejadian itu tanah itu dikenal sebagai Tanah Gocap karena sebutan etnis Cina 50 itu adalah Gocap.

Lampiran 5

Transkrip wawancara dengan Bapak Ardhali sebagai Ketua RW 03 Kelurahan Karawaci, Tanah Gocap.

Hari/Tanggal : Senin, 05 Juni 2021

Lokasi : Tanah Gocap, Tangerang

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi Ketua RW disini?
Saya baru 2 tahun menjadi RW itu juga karena ditunjuk oleh warga karena pada pemilihan RW dari 3 kandidat saya yang lebih unggul.
2. Apakah Bapak orang asli sini? Sudah berapa lama Bapak tinggal disini?
Orang tua saya orang asli sini, saya lahir dan besar disini. Tahun 1987 saya lulus SMA, tahun 1988 saya ikut tes PNS dan diangkat menjadi PNS. Lalu saya pindah di Perum I 10 tahun, tapi orang tua masih tinggal disini. Tahun 2018 saya pindah lagi kesini.
3. Apakah Bapak mengetahui tentang sejarah Tanah Gocap?
Saya sedikit banyak tentang Tanah Gocap tetapi sejarah dahulunya Tanah Gocap saya belum memahami, karena umur saya saja baru 55 tahun sedangkan ini sudah ratusan tahun. Namun pastinya disini ada 3 tanah yaitu Tanah Pere, Tanah Gocap, dan Tanah Cepe. Tanah Pere itu sebenarnya jadi satu dengan Tanah Gocap, namun karena sosial keagamaan dari pihak Bio untuk orang-orang yang tidak mampu yang asli orang Tangerang dimakamkan di Tanah Pere namun tidak terkenal seperti Tanah Gocap.
4. Dahulu Tanah Gocap ini seperti apa?
Dari dulu ini sudah menjadi pemukiman karena orang tua saya juga asli dan tinggal disini.
5. Mengapa Bapak memilih tinggal kembali disini?

Saya memutuskan tinggal disini karena dekat dengan orang tua, saya lahir disini kecil disini dan juga besar disini. Orang sini juga tahu masa kecil saya dahulu seperti apa.

6. Penduduk disini lebih mayoritas beragama apa?

Di antara 750an Kepala Keluarga disini hampir 85% penduduk lebih dominan yang beragama muslim. yang terdiri dari 1 RW dengan 4 RT perbatasannya dari buddhi dharma sampe jembatan.

Lampiran 6

Transkrip wawancara dengan Bapak Hin Goan sebagai Kepala Jurusan Bahasa Mandarin Universitas Darma Persada

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juli 2021

Lokasi : Jakarta

1. Ibadah Samkay itu seperti apa pak?

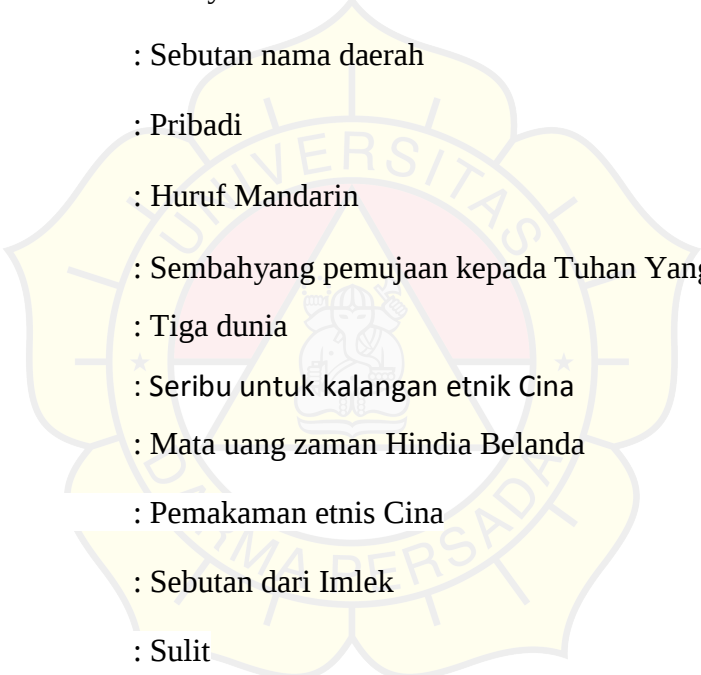
Sembahyang *samkay* dalam bahasa mandarin yaitu *sanjie* (三节) yaitu sembahyang tiga dunia, sementara dalam bahasa *hokkian* disebut dengan *samkay*. Di dunia ini memiliki tiga alam yaitu dunia udara, dunia air dan dunia darat. Dalam melakukan sembahyang *samkay* harus menyediakan tiga dari perwakilan dari dunia udara, dunia air dan dunia darat.

2. Sembahyang *zhōngyuán jié* seperti apa pak?

Sembahyang dalam bahasa mandarin yaitu *zhōngyuán jié* (中元节), sementara dalam bahasa *hokkian* disebut *tionggguan* yaitu sembahyang dilaksanakan pada bulan 8 pada penanggalan bulan. *Zhōngyuán jié* (中元节) merupakan sebuah sembahyang yang dilakukan untuk bersedekah kepada para arwah-arwah yang terlantar yang tidak di sembahyangkan oleh para keluarganya. Pada saat etnis Cina melakukan persembahyangan tersebut surga sedang terbuka lalu arwah-arwah yang sudah meninggal turun ke bumi selama satu bulan lalu kembali lagi.

GLOSARIUM

<i>Cap Go, shíwǔ</i> (十五),	: Sembahyang tanggal 15 kalender Bulan
<i>Ce it, chūyī</i> (初一)	: Sembahyang tanggal 1 kalender Bulan
<i>Ceng Beng</i>	: Ziarah ke kuburan
<i>Chiao Thao</i>	: Perkawinan tradisi kuno masyarakat Cina Benteng
<i>Cia-gwee</i>	: Bulan pertama
<i>Chūnjié</i> 春节	: Festival musim semi
<i>Chíxī</i> 除夕	: Malam pergantian tahun
<i>Cukin</i>	: Selendang panjang dari tari cokek
<i>Dinasti Manchu</i>	: Masa kekaisaran
<i>Dinasti Ming</i>	: Masa kekaisaran
<i>Dinasti Qing</i>	: Masa kekaisaran
<i>Gocap</i>	: Sebutan nama daerah
<i>Guanxi</i> 关系	: Hubungan
<i>Hanzi</i> 汉字	: Aksara Mandarin
<i>Hànyǔ pīnyīn</i> 汉语拼音	: Tulisan Mandarin
<i>Hio</i>	: Dupa
<i>Hiolo</i>	: Tempat dupa
<i>Histori</i>	: Cerita
<i>Hungry ghost festival</i>	: Perayaan arwah kelaparan.
<i>Hokkian</i>	: Dialek etnik Cina
<i>Inisiasi</i>	: Permulaan
<i>Kati</i>	: Satuan berat dalam Cina
<i>Kong a hian</i>	: Sebutan dari Kongahyan
<i>Kongahyan</i>	: Alat musik dari Cina
<i>Long lazhu</i> 龙蜡烛	: Lilin



<i>Loyalitas</i>	: Sikap setia
<i>Nanyang</i> 南洋	: Negara Laut Selatan
<i>NICA</i>	: Pemerintahan Sipil Hindia Belanda
<i>Noceng</i>	: Dua ribu untuk kalangan etnik Cina
<i>Pat Kwa</i>	: Simbol filsafat Cina kuno
<i>Pecinan</i>	: Kampung Cina yang tinggal di Tangerang
<i>Peh Cun</i>	: Tradisi etnis Cina
<i>Pencon</i>	: Bagian yang menonjol dari gamelan
<i>Peh Cun</i>	: Perayaan musim kemarau
<i>Pere</i>	: Sebutan nama daerah
<i>Personal</i>	: Pribadi
<i>Pinyin</i> 拼音	: Huruf Mandarin
<i>Samkay</i>	: Sembahyang pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
<i>Sanjie</i> 三节	: Tiga dunia
<i>Seceng</i>	: Seribu untuk kalangan etnik Cina
<i>Sen</i>	: Mata uang zaman Hindia Belanda
<i>Sentiong</i>	: Pemakaman etnis Cina
<i>Sin Cia</i>	: Sebutan dari Imlek
<i>Sukar</i>	: Sulit
<i>Sukong</i>	: Alat musik dari Cina
<i>Supplier</i>	: Pemasok
<i>Tian</i>	: Ajaran Tridharma
<i>Toapekong</i>	: Dewa dalam kepercayaan etnis Cina
<i>Waek</i>	: Campuran lilin pembuatan Lilin Ong
<i>Wang</i> 王	: Marga dari “Ong”
<i>Win – win</i>	: Menang-menang
<i>Yuánxiāo jié</i> 元宵节	: Cap Go Meh

Zhēng yuè 正月 : Hari pertama bulan pertama penanggalan etnis Cina

Zhongguo 中国 : Negara Cina

Zhōngyuán jié 中元节 : Sembahyang para arwah terlantar



DAFTAR GAMBAR



Gambar 2.1. Bapak Ardhali sebagai Ketua RW 03 di Tanah Gocap.

Sumber : Dokumen Pribadi.



Gambar 2.2 Bentuk Lilin Ong.

Sumber : Dokumen Pribadi.



Gambar 2.3 Bapak Antonius membantu karyawannya. Sumber : Dokumen Pribadi.



Gambar 3.1 Pencampuran Bahan Lili. Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 3.2 Lokasi Lilin Ong. Sumber : Dokumen Pribadi.



Gambar 3.3 Penulis dan Bapak Antonius. Bapak Antonius adalah pengelola saat ini.

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 3.4 Lilin dimasukkan kedalam cetakan.

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 3.5 memasukan sumbu lilin.

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 3.6 Pemesanan pembeli yang sudah selesai di Lilin Ong

Sumber : Dokumen Pribadi.



Gambar 3.7 Gambar sepasang naga sebagai ciri khas dari Lilin Ong.

Sumber : Dokumen pribadi.



Gambar 3.8 Bapak Bebeng salah satu pelanggan Lilin Ong

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 3.9 Bapak Ridwan salah satu karyawan.

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 3.10 Berbagai macam bentuk dan ukuran lilin.

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 3.11 Pesanan diantarkan oleh karyawan.
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 3.12 Lilin berada diletakkan di samping altar.
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 3.13 Lilin diletakkan sesuai posisi. Sumber : Dokumen Pribadi